

## BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

#### 1. *Input*

- 1) Jumlah SDM di Puskesmas Pauh Kamar dan Puskesmas Sintuk sudah memenuhi standar minimal menurut peraturan nomor 75 tahun 2014 tentang puskesmas
- 2) Pendidikan minimal di tiap Puskesmas pada umumnya sudah DIII. Bidang pendidikan pada tenaga surveilans belum memenuhi aturan. Perlunya penambahan pelatihan secara rutin dan merata dikarenakan adanya roling penempatan petugas setiap dua tahun sedangkan pelatihan tidak diadakan setiap tahunnya, dan pada saat kampanye rubella yang mendapatkan pelatihan hanya petugas imunisasi.
- 3) Dana yang mendukung kegiatan surveilans dan imunisasi di Puskesmas Pauh Kamar dan Puskesmas Sintuk bersumber dari dana BOK dan pendanaan telah tercukupi dan penyaluran berjalan dengan lancar.
- 4) Sarana/prasarana surveilans dan imunisasi di Puskesmas Pauh Kamar dan Puskesmas Sintuk secara keseluruhan sudah mencukupi, tetapi perlu penambahan sarana promosi kesehatan dan menambah jumlah *cold box* di Puskesmas Sintuk.

#### 2. *Process*

- 1) Puskesmas Pauh Kamar dan Puskesmas Sintuk telah melaksanakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Pelaksanaan penyuluhan secara langsung belum terlaksana secara optimal

- 2) karena rendahnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti penyuluhan dan penyuluhan yang dilakukan belum tepat sasaran.
- 3) Surveilans rubella belum berjalan optimal karena masih ada kendala dikarenakan hasil uji laboratorium dari sampel darah baru diterima setelah setahun kemudian dan petugas kesehatan di Puskesmas Pauh Kamar tidak ada yang menemui Ibu yang anaknya memiliki kasus rubella setelah keluar hasil labor sehingga masih ada Ibu yang tidak tahu bahwa anaknya terkena penyakit rubella.
- 4) Pendistribusian vaksin MR dilakukan dengan membuat perencanaan ke Dinas Kesehatan Kabupaten untuk permintaan vaksin MR setiap bulannya dan telah dilakukan pemeriksaan suhu dua kali sehari dan dibuatkan grafik suhunya.
- 5) Pelaksanaan imunisasi MR di Puskesmas Pauh Kamar dan Puskesmas Sintuk sudah berjalan sesuai peraturan. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan adalah kurangnya kerjasama dari lintas sektor maupun masyarakat. Pencapaian imunisasi MR belum mencapai target yang ditentukan.
- 6) Masih ada Ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan penyakit rubella, beberapa Ibu hanya mengetahuinya secara umum dari TV, tetapi Ibu tidak mengetahui penyebab pasti dari penyakit tersebut dan cara mencegahnya.
- 7) Terdapat 5 responden yang tidak mendapat kunjungan dari petugas kesehatan sehingga tidak mengetahui bahwa anaknya terkena rubella, baru mengetahui anaknya terkena rubella dari teman-temannya dan saat peneliti datang untuk melakukan wawancara mendalam.

- 8) Hanya ada 2 Ibu yang bertanya kepada petugas tentang penyakit rubella setelah anaknya dinyatakan positif rubella.
3. *Output* dari kegiatan pencegahan penyakit rubella telah terlaksana di setiap puskesmas, tetapi belum berjalan dengan optimal.

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Dinas Kesehatan

- 1) Disarankan agar menambah lagi pelatihan-pelatihan untuk petugas puskesmas secara rutin.
- 2) Disarankan pelaksanaan monitoring dan evaluasi langsung kepada petugas puskesmas dalam pelaksanaan surveilans rubella
- 3) Disarankan adanya uji laboratorium di Kabupaten/Kota untuk sample darah agar hasil positif rubella cepat diketahui dan segera dilakukan penyelidikan epidemiologi.

### 2. Bagi Puskesmas

- 1) Disarankan kepada petugas untuk mengadakan penyuluhan mengenai rubella terutama kepada Ibu-ibu dari anak *suspect* rubella dan masyarakat disekitar lingkungan tersebut.
- 2) Disarankan agar pemegang surveilans, dipegang oleh tenaga yang memiliki jabatan fungsional epidemiolog atau kesehatan masyarakat.
- 3) Disarankan agar petugas puskesmas lebih memfasilitasi Ibu kasus rubella dalam mencari informasi mengenai rubella.
- 4) Disarankan agar adanya penambahan dan melengkapi sarana promosi kesehatan untuk kegiatan pencegahan penyakit rubella.

